

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK LQ45 DI BEI

Esti Qama¹, Sahrullah², Safri Haliding³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: estiqama15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* (aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial) terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dan analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena mampu membangun legitimasi sosial dan efisiensi operasional. Sebaliknya, aspek ekonomi tidak berpengaruh signifikan karena pengungkapannya masih bersifat administratif (*compliance oriented*), sementara aspek sosial hanya berpengaruh signifikan terhadap ROE namun tidak terhadap ROA, hal ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional program sosial yang belum memberikan keuntungan aset langsung dalam jangka pendek namun efektif meningkatkan kepercayaan investor dan pengembalian modal

Kata kunci: aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek sosial, kinerja keuangan, LQ45, *sustainability reporting*

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of sustainability reporting disclosure—comprising economic, environmental, and social aspects—on financial performance, proxied by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). Focusing on companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period, the research employs a quantitative method with purposive sampling and multiple linear regression analysis. The results indicate that the environmental aspect has a positive and significant impact on financial performance by fostering social legitimacy and operational efficiency. Conversely, the economic aspect shows no significant effect as its disclosure remains largely compliance-oriented. The social aspect does not significantly influence ROA due to high short-term operational costs for social programs, yet it significantly affects ROE by enhancing investor confidence and equity returns

Keyword: economic aspect, environmental aspect, financial performance, LQ45, social aspect, *sustainability reporting*

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam dunia bisnis telah mengalami pergeseran signifikan, di mana perusahaan tidak lagi hanya berorientasi pada laba jangka pendek, tetapi juga pada dampak lingkungan dan sosial. Fenomena ini mendorong munculnya laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) sebagai instrumen transparansi bagi pemangku kepentingan. Menurut Lozano et al. (2016). Di Indonesia, urgensi ini diperkuat oleh regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan lembaga jasa keuangan dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan secara berkala.

Meskipun regulasi telah ditetapkan, efektivitas pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan masih menjadi perdebatan akademis yang dinamis. Kinerja keuangan perusahaan sering kali diukur melalui rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Fahmi (2017) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan ini dijelaskan melalui *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory*. Freeman dalam *Stakeholder Theory* menekankan bahwa kesuksesan perusahaan bergantung pada kemampuannya mengelola hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham, demi mencapai keberhasilan jangka panjang.

Urgensi penelitian ini didasari oleh adanya kesenjangan hasil (*research gap*) dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan kontradiktif. Penelitian oleh Putri dkk. (2023) menemukan bahwa laporan keberlanjutan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa transparansi isu lingkungan dan sosial dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Nurhalim & R.R. (2023) serta Putra & Subroto (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari laporan keberlanjutan mungkin bergantung pada karakteristik industri, periode pengamatan, atau persepsi pasar yang berbeda-beda.

Penelitian ini memfokuskan analisisnya pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan LQ45 dipilih karena merupakan kelompok saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar yang menjadi acuan utama bagi para investor. Menurut Pratiwi dkk. (2022), perusahaan dalam indeks ini memiliki tekanan yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keberlanjutan yang baik guna menjaga reputasi dan kepercayaan pasar. Dengan melakukan tinjauan empiris pada perusahaan publik LQ45, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai bagaimana pengungkapan *sustainability reporting* berkorelasi dengan kinerja keuangan di tengah dinamika pasar modal Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis serta menjadi referensi bagi investor dalam menilai risiko dan peluang investasi berkelanjutan.

TINJAUAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori ini menegaskan bahwa keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan tersebut. Dalam konteks pelaporan keberlanjutan, teori stakeholder menjadi sangat relevan karena pelaporan ini berfungsi sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas yang menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian Nugraha, Suciptawati, dan Suwendra (2021) menunjukkan bahwa penerapan laporan keberlanjutan memberikan pengaruh positif terhadap arus kas perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan teori stakeholder. Selain itu,

Kharisma, Irofa, dan Prasetyono (2024) melalui studi literatur sistematis mengungkapkan bahwa pelaporan keberlanjutan semakin mendapat perhatian dalam praktik bisnis modern. Oleh karena itu, teori pemangku kepentingan menawarkan kerangka kerja teoretis yang berharga untuk menjelaskan hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan karena kesuksesan finansial perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga oleh kepercayaan dan apresiasi dari para pemangku kepentingan eksternal.

Sustainability Reporting

Menurut Agung, Lindrawati, & Susanto (2022), *Sustainability reporting* adalah dokumen yang merangkum indikator kinerja suatu bisnis dalam tiga dimensi utama yaitu ekonomi, lingkungan, dan masyarakat sesuai dengan Standar GRI. Irma & Lestari (2021), yang mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai metode terstruktur untuk menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan diberbagai industri. Laporan keberlanjutan, adalah dokumen yang digunakan oleh bisnis untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada para pemangku kepentingan tentang pekerjaan dan pencapaian mereka para pemangku kepentingan, gambaran di dalam tentang pekerjaan dan pencapaian mereka di tiga bidang utama: ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. belajar tidak hanya ini menyediakan informasi yang komprehensif tentang informasi semata keuangan, tetapi juga menjelaskan bagaimana bisnis mengatasi dampak negatif kegiatan operasional mereka terhadap masyarakat umum dan lingkungan Agung, Lindrawati, & Susanto, (2022). Melalui laporan keberlanjutan, bisnis menunjukkan komitmen mereka terhadap pembangunan berkelanjutan, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) Husada & Handayani, (2021).

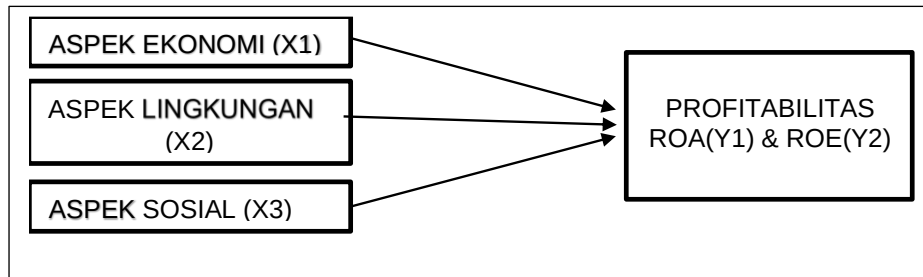
Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), yang merupakan standar internasional Inisiatif Pelaporan Global paling banyak digunakan dalam penulisan laporan keberlanjutan, laporan keberlanjutan harus mencakup semua informasi yang relevan, substansial, dan komprehensif tentang kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan. Tiga dimensi utama dari keberlanjutan Adalah: Dimensi ekonomi, yang termasuk keuangan efisiensi kerja, dampak ekonomi yang tidak statis, praktik pengadaan, dan bahkan investasi masyarakat Irma & Lestari, (2021). Dimensi lingkungan, yang mencakup penggunaan energi udara, dan pengelolaan, pengelolaan limbah, emisi gas dari kaca rumah, dan konservasi hayati Agung, Lindrawati, & Susanto, (2022). Dimensi sosial yang fokus pada hak asasi manusia, ikatan komunitas, tanggung jawab terhadap pelanggan, dan praktik kerja Anisah & Ayu Silfia, (2022).

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan hasil akhir dari serangkaian keputusan dan aktivitas operasional perusahaan. Kinerja keuangan menjadi indikator utama yang digunakan oleh manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban finansial Irma & Lestari (2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin baik, karena hal tersebut menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, ekuitas, dan pendapatan yang diperoleh. Selain penting bagi pihak internal perusahaan, profitabilitas juga menjadi indikator utama bagi investor, kreditor, serta pemangku kepentingan eksternal lainnya dalam menilai keberlanjutan dan prospek jangka panjang perusahaan Santosa (2020).

Model Penelitian dan Hipotesis

Gambar 1. Kerangka penelitian



1. *Hipotesis 1 Aspek ekonomi yang diungkapkan dalam Sustainability reporting memiliki pengaruh terhadap Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan publik yang tergabung dalam indeks LQ45.*
2. *Hipotesis 2 Aspek lingkungan dalam Sustainability reporting berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan publik yang tergabung dalam indeks LQ45.*
3. *Hipotesis 3 Aspek sosial yang diungkapkan melalui Sustainability reporting berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan publik yang tergabung dalam indeks LQ45.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria kepatuhan pelaporan serta perolehan laba selama periode pengamatan. Data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda, yang didahului dengan uji asumsi klasik serta diakhiri dengan uji hipotesis (uji-t) dan koefisien determinasi (R^2) untuk memastikan keakuratan serta keandalan model penelitian.

Tabel 1. Dimensi dan indikator

Dimensi	Kode Variabel	Indikator Pengungkapan(GRI Standards)	Skala Pengungkapan
Aspek Ekonomi	X ₁	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan 201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim 201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya 201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah 202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional 202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat 203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan 203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan 204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal 205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	Rasio (Indeks: 1 = diungkapkan, 0 = tidak diungkapkan)

		205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi 205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil 206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat dan monopoli 207-1 Pendekatan terhadap pajak 207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak 207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak 207-4 Laporan per negara	
Aspek Lingkungan	X ₂	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume 301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan 301-3 Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya 302-1 Konsumsi energi dalam organisasi 302-2 Konsumsi energi di luar organisasi 302-3 Intensitas energi 302-4 Pengurangan konsumsi energi 302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa 303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama 303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air 303-3 Pengambilan air 303-4 Pembuangan air 303-5 Konsumsi air 304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung 304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati 304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi 304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi 305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung 305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung 305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya 305-4 Intensitas emisi GRK 305-5 Pengurangan emisi GRK 305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS) 305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya 306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah 306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah 306-3 Timbulan limbah 306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir 306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir 308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan 308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil.	Rasio (Indeks: 1 = diungkapkan, 0 = tidak diungkapkan)
Aspek Sosial	X ₃	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan 401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu 401-3 Cuti melahirkan 402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional 403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja 403-2 Pengungkapan, Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi Insiden 403-3 Layanan kesehatan kerja 403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja 403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja 403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	Rasio (Indeks: 1 = diungkapkan, 0 = tidak diungkapkan)

	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis 403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja 403-9 Kecelakaan kerja 403-10 Penyakit Akibat Kerja 404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan 404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan 404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier 405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan "405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki" 406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan 407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko "408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak" "409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja" "410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia" 411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat 413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan 413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat 414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial "414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil" 415-1 Kontribusi politik 416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa 416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa 417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa 417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa 417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran 418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	
--	---	--

Tabel 2. Definisi operasional variabel

Indikator	Kode Variabel	Rumus Perhitungan	Sumber Data	Skala
<i>Return on Assets</i> (ROA)	Y1	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Laporan Keuangan tahunan perusahaan	Rasio
<i>Return on Equity</i> (ROE)	Y2	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Laporan Keuangan tahunan perusahaan	Rasio

Sumber: Olahan Penelitian, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji t

Tabel 3. Uji t variabel Y1

Dependent Variable: Y1
Method: Panel Least Squares
Date: 01/13/26 Time: 12:08
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 28
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.07942	54.49252	1.047472	0.2980
X1	-61.48587	67.72351	-0.907896	0.3667
X2	-177.8237	44.33912	-4.010537	0.0001
X3	185.8161	110.5029	1.681550	0.0966

Sumber: diolah 2026

Hasil uji t pada variabel X1 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,907896 dengan nilai signifikansi 0,3667 > 0,05, Jadi variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y1. Kemudian Variabel X2. Dan Hasil uji t pada variabel X2 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,010537 dengan nilai signifikansi 0,0001 < 0,05, jadi variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Y1. Dan Variabel X3 Hasil uji t pada variabel X3 diperoleh nilai t hitung sebesar 1,681550 dengan nilai signifikansi 0,0966 > 0,05, jadi variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y1.

Tabel 4. Uji t variabel Y2

Dependent Variable: Y2
Method: Panel Least Squares
Date: 01/13/26 Time: 12:13
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 28
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	108.5286	148.9579	0.728586	0.4684
X1	-175.8466	185.1254	-0.949878	0.3450
X2	-565.2529	121.2031	-4.663684	0.0000
X3	640.0408	302.0648	2.118886	0.0372

Sumber: diolah 2026

Hasil uji t pada variabel X1 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,949878 < 2,068658 dan nilai signifikansi 0,3450 > 0,05, jadi variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y2. Kemudian Variabel X2 Hasil uji t pada variabel X2 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,663684 > t 2,068658 dan

nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$, jadi variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Y2. Lalu Variabel X3 Hasil uji t pada variabel X3 diperoleh nilai t hitung sebesar $2,118886 > 2,068658$ dan nilai signifikansi $0,0372 < 0,05$, jadi variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap Y2.

Uji F Dependent Variabel

Tabel 5. Uji F Dependent Variabel Y1

R-squared	0.181579
Adjusted R-squared	0.150888
S.E. of regression	68.34258
Sum squared resid	373656.6
Log likelihood	-472.0024
F-statistic	5.916392
Prob(F-statistic)	0.001067

Sumber: diolah 2026

Nilai F hitung sebesar 5,916392 lebih besar dari F tabel, serta nilai signifikansi (Prob F-statistic) sebesar $0,001067 < 0,05$. Dengan demikian, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji F Dependent Variabel Y2

R-squared	0.222301
Adjusted R-squared	0.193137
S.E. of regression	186.8177
Sum squared resid	2792068.
Log likelihood	-556.4728
F-statistic	7.622514
Prob(F-statistic)	0.000152

Sumber: diolah 2026

Nilai F hitung sebesar 7,622514 dengan nilai signifikansi (Prob F-statistic) sebesar $0,000152 < 0,05$. Dengan demikian, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji (R^2) Dependent Variabel Y

Tabel 7. Uji (R^2) Dependent Variabel Y1

R-squared	0.181579
Adjusted R-squared	0.150888
S.E. of regression	68.34258
Sum squared resid	373656.6
Log likelihood	-472.0024
F-statistic	5.916392
Prob(F-statistic)	0.001067

Sumber: diolah 2026

Nilai R-squared sebesar 0,181579 dan Adjusted R-squared sebesar 0,150888 atau 15,09%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 15,09%, sedangkan sisanya sebesar 84,91% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 8. Uji (R^2) Dependent Variabel Y2

R-squared	0.222301
Adjusted R-squared	0.193137
S.E. of regression	186.8177
Sum squared resid	2792068.
Log likelihood	-556.4728
F-statistic	7.622514
Prob(F-statistic)	0.000152

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,193137 atau 19,31%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 19,31%, sedangkan sisanya sebesar 80,69% (100%-19,31%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Aspek Ekonomi *Sustainability Reporting* terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Publik LQ45 di BEI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun aspek ekonomi *sustainability reporting* mencerminkan transparansi distribusi nilai dan efisiensi operasional, pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada perusahaan LQ45. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan indikator ekonomi saat ini masih sebatas pemenuhan kewajiban administratif (*compliance oriented*) terhadap standar GRI dan regulasi OJK, sehingga belum mampu memberikan dampak finansial langsung atau meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek.

Temuan ini selaras dengan penelitian Irma dan Lestari (2021) serta Agung dkk. (2022), namun berbeda dengan Wartabone dkk. (2023) karena adanya perbedaan karakteristik sampel dan likuiditas indeks. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa pada perusahaan dengan eksposur investor tinggi seperti LQ45, pengungkapan ekonomi yang bersifat rutin belum dianggap sebagai nilai tambah yang secara substansial mampu meningkatkan laba maupun pengembalian modal perusahaan.

Pengaruh Aspek Lingkungan *Sustainability Reporting* terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Publik LQ45 di BEI.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa aspek lingkungan dalam *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) perusahaan publik dalam indeks LQ45. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik, seperti pengurangan emisi dan efisiensi energi, mampu menurunkan risiko operasional dan meningkatkan stabilitas kegiatan usaha. Hal ini pada akhirnya berdampak nyata pada efisiensi penggunaan aset dan peningkatan pengembalian ekuitas melalui legitimasi sosial serta kepercayaan investor sesuai dengan Stakeholder Theory

Temuan ini selaras dengan penelitian Nugraha dkk. (2021) serta Putri dkk. (2023), namun tidak sejalan dengan Nurhalim dan Handayani (2023). Perbedaan ini menegaskan bahwa bagi perusahaan dengan eksposur tinggi seperti di indeks LQ45, pengungkapan kinerja lingkungan bukan sekadar biaya jangka panjang, melainkan instrumen strategis untuk memperkuat citra perusahaan dan menarik minat investor jangka panjang yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas secara substansial.

Pengaruh Aspek Sosial *Sustainability Reporting* terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Publik LQ45 di BEI.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa aspek sosial dalam *Sustainability Reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), namun berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan indeks LQ45. Ketidaksignifikanan terhadap ROA disebabkan oleh besarnya biaya operasional untuk program sosial seperti kesejahteraan karyawan dan pengembangan masyarakat yang belum memberikan keuntungan finansial langsung terhadap total aset dalam jangka pendek, sebagaimana didukung oleh penelitian Pratiwi dkk. (2022) dan Agung (2022). Sebaliknya, pengaruh signifikan terhadap ROE mengindikasikan bahwa praktik sosial yang baik efektif meningkatkan kepercayaan investor dan legitimasi pasar, sehingga mampu mengoptimalkan pengembalian modal bagi pemegang saham sebagaimana temuan Eriyanti dan Fitri (2022). Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa meskipun aspek sosial meningkatkan beban biaya yang menekan profitabilitas aset, hal tersebut merupakan investasi strategis yang mampu menurunkan risiko reputasi dan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan di mata investor.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan LQ45 memiliki dampak yang bervariasi terhadap kinerja keuangan. Aspek lingkungan terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE karena kemampuannya dalam menurunkan risiko operasional dan membangun legitimasi sosial yang kuat. Sementara itu, aspek ekonomi dan sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA karena pengungkapannya masih bersifat administratif (*compliance oriented*) dan memerlukan biaya operasional tinggi yang menekan laba aset dalam jangka pendek. Namun, aspek sosial tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, yang menegaskan bahwa praktik tanggung jawab sosial merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pengembalian modal bagi pemegang saham.

REFERENSI

- Anisah, N., & Silfia, F. A. (2023). Pengaruh Pengungkapan Pada *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 70-86.
- Dian Pramitya Khairunnisa, & -, E. W. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 16–27.
- Era Vivianti Husada, S. H. (2021). 445668-None-45738a32. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144.
- Keuangan, K., & Pertambangan, P. (2023).
- Eriyanti, Y. (2022). The effect of disclosure of *sustainability reporting* based on gri standards on company performance (Study on Non-Financial Companies Listed on the sri-kehati Index 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 145–154.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan PrograIBM SPSS 25* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122-144.
- Hogiantoro, C. A., Lindrawati, L., & Susanto, A. (2022). *Sustainability Report* Dan Kinerja Keuangan. *Media Mahardhika*, 21(1), 71–85.

- Japlim, R. Y., Nirmala, A., & Meilasari, F. (2021). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Indonesia. *JeLAST : Jurnal Teknik Kelautan , PWK , Sipil, Dan Tambang*, 8(2), 1–6. perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
- Kasmir. (2022) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, N., & Irma, S. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 34-44.
- Mujiani, S., & Nurfitri, T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 18-35.
- Nurhalim, G. R., & R.R., S. H. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14.
- Nugraha, A.A., Suciptawati, L.G.P., & Suwendra, I.K. (2021). Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45.
- Nuraini, P. K., Diana, S. I. M., & Prasetyono. (2024). *Sustainability Reporting* dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Systematic Literature Review. *Neo-Bis: Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi*, 13(2), 122–145.
- Nugrahanti, T. P. (2020). Pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai
- Putri, R. F., Tiara, S., & Putri, R. F. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 349-356.
- Pratiwi, Laila, & Anondo (2022). Pengungkapan *Sustainability Report* apakah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia? *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3611–3618.
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekombis review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1327-1338.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wartabone, T. A., Yusuf, N., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 430-440.